

**HUBUNGAN ANTARA PATRON DAN NELAYAN TRADISIONAL DI
DESA KELARIK UTARA KECAMATAN BUNGURAN UTARA
KABUPATEN NATUNA**

Oleh :

SIDIAWATI

Email : sidiawati91@gmail.com.

Pembimbing :Dr.H. Yoserizal. MS

Jurusan Sosiologi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya Jl.H.R. Soebrantas Km.12.5 Simp. Baru Pekanbaru 28293
Telp/ Fax . 0761-63277

Abstract

Every human being in his life relate to each other , the interdependence between communities with other communities . In communities can create social relations , social relations with the community we can maintain ties with other communities . So when we needed a rock from others will be easy . Both in the relationship of friendship , work and family relationships . It is very influential on our social relations in society . In the friendly relations , social relations is very important because with our good social relationship , the friendship will survive . In the cooperation of the relationship of economic and social relations between patron and traditional fishermen . Working relationships forged in order to mutually beneficial to each other , do not harm anyone .

This research was conducted in the villages of North Kelarik North Bunguran Natuna . Population and sample are some people who worked as a patron (toke) and traditional fishermen . For patrons researchers took 20 people as the sample , 30 fishermen as a sample , and 1 person in the Department of Marine Natuna . Where the indicator in the relationship between patron and traditional fishermen is , fish trading relationship , relationship lending and borrowing , face to face relationship , the relationship dies visit , cooperation , solidarity relationships , and kinship . The most dominant influences relationship patron (toke) with traditional fishermen are cooperative relations , relations of solidarity visit death and relationships . They are maintaining social ties and economic ties , social relationships in the show in the form of the relationship of death , by giving material assistance , non-material , and for their economic relations remain a subscription and do not want to sell the catch with other people ring, and so they need each other .

Keywords : Relationship Patron, Traditional Fishermen and communities

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Setiap manusia dalam kehidupannya saling berhubungan satu sama lainnya, saling ketergantungan antara masyarakat satu dengan masyarakat lain, di dalam lingkungan masyarakat bisa menciptakan hubungan sosial. Dengan terjadinya hubungan sosial di masyarakat kita bisa menjaga tali silaturahmi dengan masyarakat lain, sehingga di saat kita memerlukan bantuan dari orang lain akan lebih mudah.

Natuna merupakan daerah kepulauan yang di kelilingi lautan yang luas, tepatnya di Desa Kelarik Utara Kecamatan Bunguran Utara kabupaten Natuna, lautan yang luas yang di sebut dengan laut cina selatan, pada umumnya masyarakat yang hidup di perairan. Untuk itu sebagian masyarakat Desa Kelarik Utara berprofesi sebagai nelayan.

Dalam penelitian ini ada dua yang di kategorikan yaitu nelayan tradisional (yang menjual ikan dengan patron) dan patron (toke), sebagian penduduk Desa Kelarik Utara bekerja sebagai nelayan. Di mana nelayan tradisional ada 30 orang, sedangkan patron ada 20 orang.

Tabel 1.1. Jumlah Struktur Responden

NO	Struktur Responden	Jumlah	Keterangan
1	Patron (toke)	20	Responden
2	Nelayan Tradisional	30	Responden
3	Dinas Kelautan	1	Key Informan
Jumlah		51	

Sumber: Data Olahan 2014

Dari tabel di atas dapat di lihat bahwa patron di Desa Kelarik Utara ada 20 orang, sedangkan Nelayan Tradisional ada 30 orang, dan dinas Kelautan.

Hubungan patron dan nelayan terbilang bagus, karena dengan adanya patron maka nelayan tidak perlu bingung mana kala hasil tangkapan ikan mereka banyak, dengan adanya patron para nelayan tidak perlu takut kalau ikan mereka tidak laku, karena patron akan membeli semua jenis ikan yang mereka dapatkan. Sehingga terjalin hubungan yang sangat baik antara keduanya.

Bukan hanya nelayan saja yang menggantungkan hidupnya dengan patron, tapi patron juga menggantungkan hidupnya kepada nelayan. ada hubungan timbal balik antara patron dan nelayan tersebut. Dimana patron mengharapkan ikan yang di dapat oleh nelayan. nelayan berinteraksi dengan patron agar bisa mengadu apabila nelayan ada masalah yang di hadapi baik masalah

untuk keperluan melaut maupun masalah lainnya.

Interaksi sosial pertama-tama muncul di dalam kelompok-kelompok sosial, seseorang tertarik kepada suatu kelompok tertentu, mereka merasa bahwa hubungan dengan kelompok tersebut akan memberikan lebih banyak imbalan atau keberuntungan dengan bergabung kelompok tersebut. Interaksi simbolik menekankan bahwa interaksi adalah proses interpretatif dua arah.

Sahlin (1976) mendefinisikan redistribusi sebagai “poling” perpindahan barang atau jasa yang tersentralisasi, yang melibatkan proses pengumpulan dari anggota-anggota suatu kelompok melalui pusat kepada dan pembagian kembali kepada anggota-anggota kelompok tersebut. (Damsar; 2011:107).

Berdasarkan keterangan di atas, sebagai penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan mengangkat judul tentang **“Hubungan Antara Patron (toke) Dengan Nelayan Tradisional Di Desa Kelarik Utara Kecamatan Bunguran Utara Kabupaten Natuna”**.

Tinjauan Pustaka

Menurut teori konflik versi Dahrendorf masyarakat terdiri atas organisasi-organisasi yang didasarkan pada kekuasaan (dominasi satu pihak atas pihak lain atas dasar paksaan) atau wewenang (dominasi yang di terima dan diakui oleh pihak yang di dominasi) yang dinamakannya “imperatively coordinated associations” (asosiasi yang di koordinasi secara

paksa). karena kepentingan kedua belah pihak.

Interaksi adalah hubungan dinamis yang mempertemukan orang dengan orang, kelompok dengan kelompok maupun orang dengan kelompok. Bentuknya hanya Tidak kerja sama tetapi juga bisa berbentuk tindakan persaingan, pertikaian dan sejenisnya. Interaksi sosial merupakan hubungan yang tertata dalam bentuk tindakan-tindakan yang berdasarkan nilai-nilai dan norma-norma sosial yang berlaku dalam masyarakat (Basrowi; 2005;138-139).

Secara mendasar bentuk interaksi sosial ada empat macam, ke empat macam bentuk interaksi tersebut ada dalam hubungan sosial antara patron dan klien bentuk interaksi tersebut adalah kerja sama (cooperation), akomodasi (accomodation), persaingan (competition) dan pertentangan atau pertikaian (conflik).

Teori Pertukaran Patron Dan Klient

Teori pertukaran sosial berangkat dari asumsi do ut des, saya memberi supaya engkau memberi. Menurut Wallace & Wolf 1980, kontak di antara manusia bertolak dari skema memberi dan mendapatkan kembali dalam jumlah yang sama. “All contacts among men rest on the schema of giving and returning the equivalence” (Bernard Raho 2007; 171).

Menurut George Simmel, motivasi yang mendorong seseorang berkontak dengan orang lain adalah untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan dan tujuan-tujuan tertentu, kontak itu terus berlanjut atau timbal

balik karena kedua belah pihak mendapat kepuasan atau keuntungan dari pertukaran tingkah laku itu, (Bernard Raho 2007;171)..

Kerangka Berpikir

Berikut di jelaskan kerangka pemikiran yang mengacu pada bentuk hubungan dan faktor hubungan patron dan nelayan tradisional, yaitu bentuk hubungan patron dan nelayan di eksploitasi, kerja sama dan konflik. Faktor hubungan patron dan nelayan kemiskinan nelayan, pemerasan tenaga kerja dan kurangnya tempat pemasaran ikan.

Metode Penelitian

Lokasi Penelitian

Penelitian ini di lakukan di Desa Kelarik Utara Kecamatan Bunguran Utara Kabupaten Natuna. Lokasi ini dipilih sebagai lokasi penelitian yang secara sengaja di ambil, dengan pertimbangan dilokasi ini terdapat hubungan antara patron dan nelayan baik dalam hubungan kerja maupun hubungan sosial lainnya.

Populasi Dan Sampel

Populasi adalah seluruh objek penelitian yang ada, populasi penelitian ini berjumlah 50 populasi, yang menjadi populasi adalah masyarakat yang bekerja sebagai nelayan. sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 30 sampel sebagai nelayan tradisional, 20 sampel sebagai patron (toke) DAN 1 sampel di jadikan key informan.

Teknik Pengumpulan Data

Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan cara mewawancarai langsung dan lisan kepada responden. Peneliti membuat pertanyaan-pertanyaan tentang masalah yang akan diteliti.

Observasi (pengamatan)

Peneliti mengamati langsung lokasi penelitian untuk mendapatkan suatu gambaran keadaan dan kegiatan yang dilakukan oleh patron dan nelayan tradisional.

Dokumentasi

Dokumentasi yang berupa jumlah fakta dan data yang tersimpan dalam bahan yang berbentuk surat-surat, catatan harian, laporan, photo dan sebagainya.

Quisioner

Quisioner (angket) yaitu daftar pertanyaan berupa pormulir yang di ajukan secara tertulis, untuk mendapatkan informasi tentang identitas responden.

Jenis-jenis Data

Data primer adalah data langsung menyangkut tentang pendapat dari responden tentang varabel penelitian yang bisa diperoleh dari jawaban dari hasil observasi dan interview.

Data skunder adalah data yang diperoleh untuk melengkapi data primer yang di dapatkan seperti; literatur-literatur dan lampiran-

lampiran data-data lain yang dipublikasikan.

Teknik Analisa Data

Penelitian ini menggunakan analisa kualitatif deskriptif, dimana memaparkan dan menjelaskan data melalui penalaran berdasarkan logika untuk menarik kesimpulan secara logis.mengenai data yang di analisis sehingga dapat menunjukkan gambaran situasi secara sistematis.

Gambaran Umum Desa Kelarik Utara Kecamatan Bunguran Utara Kabupaten Natuna.

Sejarah Terbentuknya Desa Kelarik Utara

Desa Kelarik merupakan satu desa yang berada di Kabupaten Natuna yang tidak dapat di pisahkan dari sejarah Kabupaten Kepulauan Riau, karena sebelum berdiri sendiri sebagai daerah otonomi, Kabupaten Natuna meupakan wilayah Kabupaten Kepulauan Riau. Berdasarkan surat keputusan Delegasi Republik Indonesia, Propinsi Sumatra Tengah tanggal 18 mei 1956 menggabungkan diri Kewilayah Republik Indonesia, dan Kepulauan Riau diberi status daerah otonomi tingkat II yang di kepalai bupati sebagai kepala daerah.

Keadaan Geografi

Kecamatan Bunguran Utara terdiri dari 8 (delapan) terdiri dari Desa Kelarik Utara, Kelarik Selahang, Desa Kelarik Barat, Desa air Payang, Desa kelarik air mali, Desa Belakang Gunung dan Desa Ceruk.

Keadaan Penduduk

Adapun jumlah penduduk Desa Kelarik Utara adalah 843 jiwa, yang terdiri dari jenis kelamin laki-laki berjumlah 444 jiwa dan jenis kelamin perempuan berjumlah 399 jiwa, dengan kepala keluarga 225.

Keadaan Mata Pencanharian

Mata pencaharian atau jenis pekerjaan penduduk yang ada di Desa Kelarik Utara adalah sebagai petani sebanyak 264 jiwa, buruh tani 42 jiwa, nelayan sebanyak 50 jiwa, pengusaha kecil menengah 11 jiwa, PNS 10 jiwa, dan montir sebanyak 2 jiwa.

Keadaan Pendidikan Penduduk

Berdasarkan tingkat pendidikan yang dicapai, maka sebagian besar yaitu 180 jiwa yang sedang bersekolah, selanjutnya tamat SMP 115 jiwa, tamat SD 108 jiwa, yang pernah sekolah 70 jiwa, belum masuk taman kanak-kanak 53 jiwa, tidak tamat SLTP 46 jiwa, tk 29 jiwa, tidak tamat SLTA 24 jiwa, tamat D-3 14 jiwa,tamat S-1 11 jiwa dan yang tidak pernah sekolah 3 jiwa.

Agama dan Etnis Penduduk

Jika dilihat berdasarkan agama, agama islam merupakan agama yang dianut oleh seluruh penduduk Desa Kelarik Utara, maka sarana tempat ibadah yang tersedia adalah sarana ibadah yang hanya untuk umat islam yaitu mesjid.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Identitas Responden

Sebelum di lakukan pembahasan terhadap hasil penelitian

ini, maka terlebih dahulu penulis akan memaparkan identitas responden guna mendapatkan informasi yang akurat dalam menganalisa data yang akhirnya dapat dipertanggung jawabkan. Adapun identitas responden yang di identifikasikan sebagai berikut:

Tingkat Pendidikan

Semakin tinggi tingkat pendidikan yang dimiliki seseorang maka semakin tinggi pula keahliannya, daya pikir dan wawasan yang dimilikinya.

Tabel : Jumlah patron dan nelayan berdasarkan tingkat pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Nelayan	Patron (toke)	Jumlah
1	SD	30 (60%)	15 (30%)	45 (90%)
2	SLTP	-	5 (10%)	5 (10%)
3	SLTA	-	-	-
4	D-3	-	-	-
5	S-1	-	-	-
Jumlah		30 (60%)	20 (40%)	50 (100%)

Sumber : Data Olahan 2014

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa masyarakat nelayan di Desa Kelarik Utara mayoritas tamatan SD, itu terbukti bahwa pendidikan di Desa Kelarik Utara tersebut pendidikan masyarakat nelayannya masih sangat rendah dulunya. Tingkat Umur

Tingkat umur sangat menentukan kemampuan berpikir seseorang dan juga menentukan pengalaman kerja seseorang dalam menentukan hal apa yang semestinya di lakukan dalam hidupnya.

Tabel: jumlah patron dan nelayan berdasarkan tingkat umur

No	Umur	Patron (toke)	Nelayan	Jumlah
1	30-40 tahun	-	-	-
2	41-50 tahun	-	20	20 (40%)
3	51-60 tahun	20	-	20 (40%)
4	61-70	-	10	10 (20%)
5	> 70	-	-	-
Jumlah		20 (40%)	30 (60%)	50 (100%)

Sumber : Data Olahan 2014

Dari data tabel di atas dapat kita lihat bahwa umur patron rata-rata 51-60 ada 20 orang, sedangkan nelayan yang umur 41-50 ada 20 orang, nelayan yang umurnya 61-70 ada 10 orang, dari tingkat umur ini membuktikan bahwa masyarakat Di Desa Kelarik Utara yang bekerja sebagai nelayan umur mereka beragam. Bekerja sebagai nelayan tidak memandang berapapun usia mereka.

Status Perkawinan

Tabel : jumlah Status Perkawinan Nelayan Tradisional dan Patron (toke)

No	Status Perkawinan	Patron (toke)	Nelayan	Jumlah
1	Belum Kawin	-	-	-
2	Kawin	20 (40%)	30 (60%)	50 (100%)
3	Janda	-	-	-
4	Duda	-	-	-
Jumlah		20 (40%)	30 (60%)	50 (100%)

Sumber: Data Olahan 2014

Dari data tabel di atas dapat kita lihat bahwa masyarakat yang bekerja sebagai nelayan 100% sudah menikah, mereka memiliki tanggungan yang besar dalam memenuhi kebutuhan hidup sekeluarga.

Lama Menetap

Tabel: Jumlah Lama Menetap Nelayan Tradisional dan Patron (toke)

No	Lama Menetap	Patron (toke)	Nelayan	Frekuensi
1	20-30 tahun	-	-	-
2	31-40 tahun	-	-	-
3	41-50 tahun	20 (40%)	-	20 (40%)
4	60 tahun		30 (60%)	30 (60%)
Jumlah		20 (40%)	30 (60%)	50 (100%)

Sumber: Data Olahan 2014

Dari data tabel di atas ditemui bahwa patron rata-rata lama menetap di Desa Kelarik Utara dari 41-50 ada 20 orang, sedangkan nelayan yang lama menetapnya > dari 60 tahun ada 30 orang, yang lebih 60 tahun ini merupakan penduduk asli Desa Kelarik Utara, sedangkan yang umur 41-50 sebagian penduduk yang dari luar pindah ke Desa Kelarik Utara.

Agama Yang Dianut

Tabel: Jumlah Agama Yang Di Anut Nelayan Tradisional dan Patron (toke)

No	Agama Yang Dianut	Patron (toke)	Nelayan	Jumlah
1	Islam	20 (40%)	30 (60%)	50 (100%)
2	Kristen khatolik	-	-	-
3	Kristen protestan	-	-	-
4	Hindu	-	-	-
5	Budha			-
Jumlah		20 (40%)	30 (60%)	50 (100%)

Sumber: Data Olahan 2014

Dari data tabel di atas dapat kita lihat bahwa mayoritas patron dan nelayan di Desa Kelarik Utara adalah beragama islam, tidak di temui masyarakat yang bekerja sebagai nelayandan patron yang beragama kristen, protestan, hindu dan budha.

HUBUNGAN EKONOMI ANTARA PATRON (TOKE) DENGAN NELAYAN TRADISIONAL

- Hubungan jual beli ikan
- hubungan pinjam meminjam

Hubungan jual beli ikan

Penjual hasil tangkapan nelayan di jual langsung ke patron (toke), para nelayan menjual hasil tangkapannya 3 kali seminggu, uang yang mereka terima setelah penjualan yang ke tiga. Tidak ada nelayan yang menjual ikan dengan masyarakat sekitar.

Hubungan Pinjam Meminjam

Dalam hubungan kerja sama antara satu orang dengan yang lain, pasti adanya yang namanya pinjam meminjam, patron memberi pinjaman kepada nelayan dan nelayan mendapatkan pinjaman dari patron, ada juga nelayan yang meminjam dengan keluarga mereka sendiri, sedangkan dengan tetangga mereka tidak ada nelayan yang mau meminjam. Hal ini yang menyebabkan hubungan keduanya lebih dekat, terutama nelayan dengan patron.

HUBUNGAN EKONOMI ANTARA PATRON(TOKE) DAN NELAYAN TRADISIONAL.

- Hubungan tatap muka
- Kunjungan kematian
- Hubungan kerja sama
- Hubungan solidaritas
- Hubungan kekerabatan

Hubungan tatap muka

Dalam menjalin hubungan antara patron dan nelayan pihak-pihak yang terlibat tidak hanya melakukan pertukaran barang atau jasa, dan kedua belah pihak menerima keuntungan dari hubungan tersebut. Tetapi mereka juga menjalin hubungan tatap muka satu dengan yang lainnya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah:

Tabel: Hubungan Tatap Muka Patron (toke) dan Nelayan Tradisional

No	Pernyataan	Patron (toke)	Nelayan	Jumlah
1	Sering	17 (34%)	20 (40%)	37 (74%)
2	Jarang	3 (6%)	10 (20%)	13 (26%)
Jumlah		20 (40%)	30 (60%)	50 (100%)

Sumber: Data Olahan 2014

Dari data tabel di atas dapat dilihat bahwa nelayan yang sering tatap muka dengan patron ada 20 orang sedangkan yang jarang tatap muka dengan patron ada 10 orang, untuk patron yang sering tatap muka dengan nelayan ada 17 orang, patron yang jarang ada 3 orang, ini membuktikan bahwa hubungan tatap muka antara keduanya sangat sering dilakukan. Nelayan yang jarang tatap muka dengan patron itu disebabkan hanya ada abk patron saja yang melakukan proses transaksi dengan nelayan tersebut, begitu juga sebaliknya dengan patron.

Kunjungan Kematian

Tabel: Kunjungan Kematian Patron dan Nelayan Tradisional

No	Pernyataan	Patron (toke)	Nelayan	Jumlah
1	Pergi melayat	18 (36%)	25 (50%)	43 (86%)
2	Tidak melayat	2 (4%)	5 (10%)	7 (17%)
Jumlah		20 (40%)	30 (60%)	50 (100%)

Suber: Data Olahan 2014

Dari data tabel di atas dapat di jumpai bahwa nelayan yang pergi kunjungan kematian ada 25 orang, sedang kan 5 orang tidak pergi kunjungan kematian itu di sebabkan para nelayan tidak ada di rumah ketika ada keluarga patron yang tertimpa musibah tersebut, begitu juga sebaliknya patron yang pergi melayat ada 18 orang yang tidak pergi melayan ada 2 orang. Para paron saling memberi bantuan kepada para nelayan yang tertimpa musibah, bantuan di berikan berupa barang, dan uang. Sedangkan nelayan memberi bantuan berupa tenaga dan waktu untuk membantu patron yang tertimpa musibah.

Hubungan Kerja Sama

Tabel: Hubungan Kerja Sama Patron dan Nelayan Tradisional

No	Pernyataan	Patron (toke)	Nelayan	Jumlah
1	Kerja sama	20 (40%)	30 (60%)	50 (100%)
2	Tidak kerja sama	-	-	-
Jumlah		20 (40%)	30 (60%)	50 (100%)

Sumber: Data Olahan 2014

Dari data tabel di atas dapat di lihat bahwa patron dan nelayan saling bekerja sama satu dengan yang lainnya, dimana nelayan ada 30 dan patron ada 20 orang yang menjalin kerja sama. Ini membuktikan kerja sama mereka saling menguntungkan satu dengan yang lain tidak merugikan pihak manapun sehingga hubungan ini tetap terjalin.

Hubungan Solidaritas

Tabel: Hubungan Solidaritas Patron dan Nelayan Tradisional

No	Pernyataan	Patron (toke)	Nelayan	Jumlah
1	Menjalin kedekatan	20 (40%)	30 (60%)	50 (100%)
2	Biasa-biasa saja	-	-	-
Jumlah		20 (40%)	30 (60%)	50 (100%)

Sumber: Data Olahan 2014

Tabel di atas menjelaskan bahwa nelayan yang menjalin hubungan solidaritas atau kedekatan ada 30 orang, dan patron yang menjalin hubungan solidaritas ini ada 20 orang, hubungan keduanya sangat dekat sehingga membuat mereka tidak mau mengkhianat satu dengan yang lainnya. mereka tahu dengan menjalin hubungan ini akan membawa keberuntungan untuk mereka di hari sekarang dan di hari yang akan datang.

Hubungan Kekerabatan

Hubungan kekerabatan merupakan hubungan antara satu orang dengan dengan orang yang lain yang masih ada hubungan darah, meskipun hubungan tersebut masih di katakan hubungan saudara jauh. Hubungan seperti ini ada pada patron dan nelayan tradisional di Desa Kelarik Utara.

Tabel: Hubungan kekerabatan Patron dan Nelayan Tradisional

No	Pernyataan	Patron (toke)	Nelayan	Jumlah
1	Hubungan kekerabatan	5 (10%)	5 (10%)	10 (20%)
2	Hubungan kerja	15 (30%)	25 (50%)	40 (80%)
	Jumlah	20 (40%)	30 (60%)	50 (100%)

Sumber: Data Olahan 2014

Dari tabel di jelaskan bahwa nelayan yang ada hubungan kekerabatan ada 5 orang yang tidak ada hubungan kekerabatan ada 25 orang, patron yang memiliki hubungan kekerabatan dengan nelayan ada 5 orang yang tidak memiliki hubungan kekerabatan ada 15 orang. Hanya sebagian nelayan yang memiliki hubungan kekerabatan dengan nelayan begitu juga sebaliknya, lebih besar yang hubungan kerja saja.

PENUTUP

KESIMPULAN.

1. Dari hasil penelitian yang di temukan bahwa hubungan patro dan nelayan tradisional adalah sangat baik, sangat di jaga dengan baik, saling menghormati, menghargai, selalu menjaga hubungan yang telah mereka bina selama ini. Tidak ada yang membuat mereka selisih paham antara satu dengan yang lainnya, saling membantu dikala ada yang mengalami kesusahan.
2. Dari hasil penelitian di temui bahwa yang menyebabkan bubungan antara patron dan nelayan tradisional tetap bertahan yaitu adanya hubungan jual beli ikan, pinjam meminjam, tatap muka, kerja sama, solidaritas,

kekerabatan dan kunjungan kematian. Hal ini lah yang menyebabkan hubungan di antara keduanya tetap bertahan.

Saran

1. Sebaiknya hubungan yang telah di jalin selama ini harus di jaga dengan sebaik-baiknya, jangan di karenakan hal-hal kecil di perbesar dan di permasalahan, bicarakan denagn baik, di musahwarahkan untuk menyelesaikan permasalahan tersebut.
2. Hendaknya dalam menetapkan harga jual beli ikan Harus ada negosiasi antara keduanya, sehingga tidak terjadinya konflik, harus jujur dalam menimbang ikan, harus adil ke semua nelayan jangan membedakan harga jual beli ikan nelayan yang memiliki hubungan kekerabatan dengan nelayan yang hanya ada hubungan kerja sama saja.

DAFTAR PUSTAKA

- Damsar. 2011 “Pengantar Sosiologi Ekonomi” .Prenada Media Group. Jakarta
- David Berry, Paulus Wirutomo. 2003 “Pokok-Pokok Pikiran Dalam Sosiologi. Pt Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Cyrill, Belshow. 1981 “Tukar Menukar Tradisional Dan Pasar Modern”. Pt Gramedia. Jakarta
- Damsar. 2002 “ Sosiologi Ekonomi” PT Grafindo Persada. Jakarta.
- Syahrizal, Sarbaini Rusdiyanta . 2009 “ Dasar-Dasar

Sosiologi” Graha Ilmu.
Yogyakarta.

Hakimul, Ikhwan. 2004 “ Akar
Konflik Sepanjang Zaman,
Elaborasi Pemikiran Ilmu
Khaldun” Pustaka Pelajar.
Yogyakarta.

Basrowi. 2005 “ pengantar
sosiologi” Ghalia Indonesia.
Bogor

Farouk Muhammad, Djaali. 2005
“Metodelogi Penelitian
Sosial” . Ptik Press & Restu
Agung. Jakarta.

Kamanto Sunarto. 2004 “ Pengantar
Sosiologi” Fakultas Ekonomi
Universitas Indonesia. Jakarta

George Ritzer, Douglas J. Goodman.
2004 “Teori Sisiologi
Modern” Prenada Media.
Jakarta.

Bernard, Raho. 2007 “Teori
Sosiologi Modern”. Prestasi Pustaka.
Jakarta.

Sumber Instansi

-Desa Kelarik Utara 2013. Buku
Tahunan Desa Kelarik Utara 2013.
Desa Kelarik Utara Kecamatan
Bunguran Utara Kabupaten Natuna.

-Dinas Kelautan Kabupaten Natuna.